

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Bayi Lima Tahun; Sistemik Review

Rifki Willyanto¹⁾, Mutiara Ramadani²⁾

^{1,2)} Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO menyatakan ada lebih dari 22% atau sebanyak 149.2 juta pada tahun 2020 anak mengalami stunting. Prevelensi anak usia di bawah lima tahun yang mengalami stunting di provinsi jambi berjumlah 22.4%, dan wilayah dengan prevelensi balita stunting terbesar di provinsi jambi, yakni mencapai 27.2% yaitu Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak bayi lima tahun.

Subjek dan Metode: Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan sistemik review. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teks full artikel dengan desain studi observasional (cross-sectional, cohort, dan case control) yang dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2023. Variabel independen meliputi tingkat Pendidikan ibu, dan variabel dependen yaitu kejadian stunting pada anak bayi lima tahun. Pengumpulan data artikel dilakukan dengan mencari artikel pada search database database Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct.

Hasil: Pendidikan ibu memang memiliki dampak terhadap status gizi anak. Pendidikan ibu yang tinggi menunjukkan hasil berupa status gizi anak yang baik dan angka malnutrisi yang sedikit, sedangkan pendidikan ibu yang rendah akan berdampak pada buruknya status gizi anak.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak bayi lima tahun.

Kata kunci: Stunting, Balita, Sistemik Review

Korespondensi:

Rifky Willyanto. Pascasarjana Administrasi kesehatan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jl Rang Kayo Hitam, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211, Indonesia. Email: Mutiarabungo66@gmail.com. Mobile: +6282235979940

LATAR BELAKANG

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan pendek dan sangat pendek atau panjang dan tinggi badannya berada di bawah standar, yaitu usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi akibat kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat sehingga terjadi infeksi yang berulang (WHO 2015; 2020). WHO menyatakan ada lebih dari 22% atau

sebanyak 149.2 juta pada tahun 2020, lalu Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mengatakan bahwa ada ada 21.6% di tahun 2022, setelah itu berdasarkan Data Elektronik - Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menyatakan bahwa tercatat bahwa prevelensi anak usia di bawah lima tahun yang mengalami stunting di jambi berjumlah 22.4%, dan wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar di Provinsi Jambi, yakni mencapai 27.2% yaitu Kabupaten Kerinci berjumlah 26.7% diikuti Kabupaten Tebo 26.2%, dan Kabupaten Mungo 22.9%. Menurut data di

Kabupaten Bungo yang menunjukkan anak yang mengalami stunting mengalami penurunan menjadi 15% pada tahun 2023.

Adapun hasil survei data kasus kejadian stunting di provinsi Indonesia yakni Nusa Tenggara Timur 37%, Sulawesi Barat 33.80%, Aceh 33.20%, Nusa Tenggara Barat 31.40%, Sulawesi Tenggara 30.20%, Kalimantan Selatan 30.00%, Kalimantan Barat 29.80%, Sulawesi Tengah 29.70%, Papua 29.50%, Gorontalo 29.00%, Maluku 28.70%, Kalimantan Utara 27.50%, Maluku Utara 27.50%, Kalimantan Tengah 27.40%, Sulawesi Selatan 27.40%, Papua Barat 26.20%, Sumatera Utara 25.80%, Sumatera Selatan 24.80%, Jawa Barat 24.50%, Banten 24.50%, Jawa Timur 23.50%, Sumatera Barat 23.30%, Kalimantan Timur 22.80%, Riau 22.30%, Bengkulu 22.10%, Sulawesi Utara 21.60%, Jawa Tengah 20.90%, Kep. Bangka Belitung 18.60%, Lampung 18.50%, Kepulauan Riau 17.60%, DI Yogyakarta 17.30%, DKI Jakarta 16.80%, dan Bali 10.90%.

Dari prevalensi kasus stunting di atas Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil survei status Gizi Indonesia (SSGI) pada rapat kerja Rabu (25/1) Dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24% di tahun 2021 menjadi 21.6% di 2022 (Kemenkes: 2022).

SUBJEK DAN METODE

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan systematic review. Penelitian ini menggunakan desain studi *systematic review*. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2023 dan diperoleh dari database Google Scholar,

Pubmed, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel yaitu “pendidikan ibu, status gizi, stunting. Waktu penelitian pada bulan Januari-Maret 2023.

2. Populasi dan Sampel

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teks artikel dengan desain studi observasional (cross-sectional, cohort, dan case control) yang dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2023.

Artikel yang dipilih adalah artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang membahas tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak. Sampel penelitian adalah anak berumur dibawah 5 tahun. Data penelitian bersifat multilevel. Hasil akhir dari penelitian dilaporkan secara deskriptif dengan adjusted Odd Ratio (aOR).

3. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stunting pada anak dibawah umur 5 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan ibu.

4. Definisi Operasional

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami gangguan yang disebabkan kekurangan gizi kronis, ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibanding usia anak. Instrumen yang digunakan pengukuran BB, TT, Umur.

Tingkat Pendidikan Ibu dilihat dari jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh.

HASIL

Pencarian artikel terkait pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak berusia di bawah 5 tahun dengan menggunakan kata kunci: “pendidikan ibu and status gizi and stunting, pendidikan ibu or status gizi or stunting, “pendidikan ibu” and “status gizi” and “stunting”, “pendidikan ibu” or “status gizi” or “stunting” memunculkan hingga 79758 artikel pada database PubMed, Google

Scholar, dan Science Direct. Artikel-artikel itu kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi berupa: Anak berusia <5 tahun, menggunakan desain studi observasional (Cohort, Cross-Sectional, Case Control), memiliki nilai aOR, membahas tingkat pendidikan ibu, dan memiliki *outcome* stunting. Ditemukan 14 artikel yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Tabel 1. Artikel Terpilih Untuk Systematic Review

Author (year)	Country	aOR	95% CI	Hasil Penelitian
Laksono <i>et al</i> (2022)	Indonesia	1.58	1.576-1.59	Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan stunting terhadap anak.
Sari RS <i>et al.</i> (2021)	Indonesia	1.60	0.51-4.98	Pendidikan ibu mempengaruhi perbaikan status gizi pada anak stunting
Johri <i>et al.</i> (2016)	India	0.50	0.33-0.74	Tingkat literasi kesehatan ibu diasosiasikan dengan status gizi anak.
Kone <i>et al</i> (2016)	India	0.58	0.35-0.94	Tingkat literasi kesehatan ibu dihubungkan dengan status gizi anak.
Budhatoki <i>et al.</i> (2020)	Nepal	1.49	1.17-1.90	Pendidikan ibu bukan faktor yang signifikan terhadap status gizi anak.
Nshimiyiryo <i>et al</i> (2019)	Rwanda	1.71	1.25-2.34	Tingkat pendidikan ibu bukan faktor utama stunting.
Forh G <i>et al</i> (2022)	Ghana	1.42	1.13-1.17	Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak.
Li Z <i>et al</i> (2018)	Global	1.90	1.80-2.00	Sosio-ekonomi merupakan faktor terkuat yang dihubungkan dengan status gizi anak.
Khan S <i>et al</i> (2019)	Pakistan	2.55	1.26-2.17	Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak.
Takele BA <i>et al</i> (2022)	Afrika	3.07	2.79-3.39	Tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap status gizi anak.
Kusumajaya <i>et al</i> (2023)	Indonesia	1.57	1.28-2.08	Tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada status gizi anak.
Wali <i>et al</i> (2020)	Asia Selatan	1.59	1.34-1.88	Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan terhadap stunting pada anak.
Lawal <i>et al</i> (2023)	Nigeria	1.55	1.32-1.82	Tingkat pendidikan ibu memiliki korelasi signifikan terhadap status gizi anak.
Suratri <i>et al.</i> (2023)	Indonesia	1.57	1.18-2.00	Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada status gizi anak, namun tidak signifikan.
Sebsie A, <i>et al</i> (2022)	Afrika Timur	4.98	1.33-18.6	-

PEMBAHASAN

Malnutrisi yang sangat sering terjadi terutama di negara dengan ekonomi kelas menengah dan ke bawah, banyak penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu faktor determinan penyebab stunting. Hal itu dilakukan dengan harapan dapat mencegah dan mengurangi jumlah anak yang mengidap stunting. Banyak faktor dapat menyebabkan stunting, yaitu faktor yang sifatnya sosio-ekonomi seperti pendapatan keluarga, pekerjaan orangtua, lingkungan, dan pendidikan ibu.

Sementara faktor lain yang dapat menyebabkan anak mengidap stunting adalah faktor genetik dari ibu, kondisi khusus bawaan lahir (seperti penyakit tertentu), atau mengidap penyakit yang membuat anak tidak dapat menyerap asupan nutrisi dengan baik. Pendidikan ibu dianggap memiliki peranan yang signifikan terhadap status gizi anak seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari RS, et al (2021).

Hal ini dikarenakan sosok ibu dianggap bertanggung jawab untuk memberikan asupan nutrisi pada anaknya sedari lahir. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pentingnya ASI eksklusif, makanan sehat dan seimbang, dan vitamin tambahan untuk tumbuh kembang anak, terutama pada usia di bawah 5 tahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawal, et al (2023) dimana anak yang lahir dari ibu berpendidikan rendah memiliki kemungkinan 49% untuk mengalami stunting.

Dari hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak begitu signifikan terhadap status gizi anak juga tidak dapat diabaikan begitu saja, meskipun pada penelitian ini hanya terdapat 5 artikel saja yang menyatakan

demikian dan 1 artikel menyatakan tidak berhubungan sama sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Hengyan Guo, Yang Di, Xingwei An, Zhongpang Wang, dan Daong Ming, pada tahun 2022 menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak adalah karena pada beberapa penelitian, ada kerancuan atas faktor utama terjadinya stunting. Karena ibu yang berpendidikan rendah, biasanya memiliki status ekonomi yang juga rendah, sehingga sulit untuk memastikan apakah sebenarnya penyebab utama anak berusia di bawah 5 tahun mengalami stunting karena faktor pendidikan ibu atau ekonomi keluarga.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nshimiyiryo, et al (2019) menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun level pengetahuan yang mereka miliki tentang nutrisi tidak jauh berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa level pengetahuan ibu tidak dapat ditentukan hanya dari tingkat pendidikan yang pernah ditempuhnya. Karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan tentang nutrisi dari acara TV, atau media non-formal lainnya. Ini membuka sebuah fakta lain, bahwa pengetahuan ibu jauh lebih penting dari tingkat pendidikannya. Selain itu, meskipun ibu memiliki tingkat pendidikan dan literasi kesehatan yang tinggi, jika status ekonominya buruk, anak tetap berisiko besar mengalami stunting. Sebab meskipun si ibu memiliki pengetahuan tentang apa yang harus dia berikan pada anaknya, ia tidak memiliki uang yang cukup untuk menerapkan pengetahuannya.

Upaya untuk menurunkan kemiskinan, meningkatkan status gizi ibu untuk mencegah BBLR, dan meningkatkan

pemberian ASI eksklusif akan menurunkan tingkat stunting lebih cepat. Walaupun demikian, pemerintah harus tetap berupaya untuk membuka akses pendidikan yang seluas-luasnya terutama untuk perempuan. Karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan menjadi senjata terakhir untuk mencegah terjadinya stunting pada anak berusia di bawah 5 tahun. (Nshimyiryo, et al., 2019).

Keterbatasan dari penelitian ini ada pada sedikitnya jumlah artikel yang diambil, hanya berjumlah 14 dan dari 3 database saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil lebih banyak artikel agar pengaruh pendidikan ibu terhadap status gizi anak dapat dilihat dengan lebih jelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan 14 artikel yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ibu memang memiliki dampak terhadap status gizi anak. Pendidikan ibu yang tinggi menunjukkan hasil berupa status gizi anak yang baik dan angka malnutrisi yang sedikit, sedangkan pendidikan ibu yang rendah akan berdampak pada buruknya status gizi anak. Namun demikian, pendidikan ibu bukanlah faktor paling utama yang memengaruhi status gizi anak. Pendidikan ibu hanya menjadi faktor nomor 3 setelah pendapatan orangtua dan lingkungan tempat tinggal anak. Meskipun begitu, pendidikan ibu adalah perisai terakhir yang melindungi anak dari status gizi yang buruk.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Rifki Willyanto adalah peneliti utama yang berperan dalam pengumpulan data penelitian, perumusan artikel penelitian, dan pemrosesan data. Mutiara Ramadhani berperan dalam tata cara penulisan jurnal dan diskusi penelitian.

SUMBER DANA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dana pribadi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh seluruh penyedia database dan juga kepada Ka. Prodi Administrasi Kesehatan atas arahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnu Wardani RW (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PloS ONE* 17 (7): <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Sari RS, Ratnasari F, Susilowati Y (2021). Are Maternal Education, Maternal Occupation, and Breastfeeding Escalate Nutrition Status in Stunted Children?. *J Matern Child Health*. 06(06):671-677. <https://doi.org/10.26911/tjmch.2021.06.06.05>.
- Budhatoki SS, Bhandari A, Gurung R, Gurung A, Ashish KC (2019). Stunting Among Under 5-Years-Old in Nepal: Trends and Risk Factors. *Maternal and Child Health Journal* (2020): 24(1): 39-47. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02817-1>
- Johri M, Subramanian SV, Kone GK, Dudeja S, Chandra D, Minoyan N, Sylvestre MP, Pahwa S (2016). Maternal Health Literacy Is Associated with Early Childhood Nutritional Status in India. *The Journal of Nutrition Community and International Nutrition* (2016): 1402-1410

- Nshimiyiryo A, Gauthier BH, Mutaganzwa C, Kirk CM, Beck Kathryn, Ndayisaba A, Mubiligi J, Kateera F, El-Khatib Z (2019). Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health* (2019) 19:175. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6504-z>
- Forh G, Apprey C, Agyapong NAF (2022). Nutritional knowledge and practices of mothers/caregivers and its impact on the nutritional status of children 6-59 months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana. *Heliyon* 8 (2022): 8(12): 2-7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12330>
- Li Z, Kim R, Vollmer S, Subramanian SV (2020). Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *JAMA Network Open* 3(4): 1-18. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>
- Kusumajaya, A.A.N.; Mubasyiroh, R.; Sudikno, S.; Nainggolan, O.; Nursanyoto, H.; Sutiari, N.K.; Adhi, K.T.; Suarjana, LM.; Januraga, P.P. Socio-demographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6-59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018. *Nutrients* 2023, 15, 389. <https://doi.org/10.3390/nu15020389>
- Khan S, Zaheer S, Safdar NF. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children < 5 years of age: evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and health survey. *BMC Public Health* 19:358. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6688-2>
- Suratri, M.A.L.; Putro, G.; Rachmat, B.; Nurhayati; Ristrini; Pracoyo, N.E.; Yulianto, A.; Suryatma, A.; Samsudin, M.; Raharni. Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2023, 20, 1640. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Lawal SA, Okunlola DA, Adegboye OA, Adedeji IA. (2023). Mother's education and nutritional status as correlates of child stunting, wasting, underweight, and overweight in Nigeria: Evidence from 2018 Demographic and Health Survey. *Nutrition and Health* 0(0). <https://doi.org/10.1177/02601060221146320>
- Takele BA, Gezie LD, Alamneh TS. (2022). Pooled prevalence of stunting and associated factors among children aged 6-59 months in Sub-Saharan Africa countries: A Bayesian Multi-level approach. *PLoS ONE* 17(10): e0275889. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275889>
- Sebsbie A, Minda A, Ahmed S. (2020). Co-existence of overweight/obesity and stunting: it's prevalence and associated factors among under – five children in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Pediatrics* 22:377. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03445-5>
- Wali N, Agho KE, Renzaho AMN. (2020). Factors Associated with Stunting among Children under 5 Years in

Five South Asian Countries (2014-2018): Analysis of Demographic Health Surveys. *Nutrients* 2020, 12,

3875. <https://doi.org/10.3390/nu12123875>